

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Design Thinking

Design thinking merupakan sebuah disiplin yang menggunakan sensibilitas desainer dan metode untuk mencocokkan kebutuhan masyarakat dengan apa yang secara teknologi layak dan apa yang layak menurut strategi bisnis dapat diubah menjadi nilai pelanggan dan peluang pasar (Brown, 2013:

Terdapat tiga proses dalam Design thinking, yakni:

- a. Inspirasi, yakni kondisi-kondisi sekitar yang memotivasi untuk mencari solusi.
- b. Ideasi, yakni proses menghasilkan, mengembangkan dan menguji ide yang mengarah pada solusi.
- c. Implementasi, yakni merencanakan hasil solusi itu ke pasar.

Design Thinking mengkolaborasi proses-proses sistematis yang berpusat pada manusia sebagai penggunaanya melalui proses terencana sehingga menghasilkan perubahan perilaku dan kondisi yang sesuai

harapan.

Terdapat empat pilar dalam design thinking, yakni pilar keseimbangan, kerangka berpikir, penguunaan alat/toolkits dan pola pendekatan (Glinski, 2012).

Langkah – Langkah Design Thinking :

1. Empathize

Pada tahap ini dilakukan pendekatan terhadap customer. Hal ini dapat dilakukan dengan bertemu langsung, melakukan wawancara, dan dapat bertindak seolah menjadi mereka. Hal ini dilakukan agar permasalahan customer yang ingin diselesaikan dapat berjalan dengan lancar.

2. Define

Informasi yang telah dikumpulkan pada tahap Emphathize, dianalisis dan disintensis untuk menemukan masalah inti yang akan diidentifikasi. Tahap ini akan membantu menyelesaikan masalah customer karena telah dilakukannya penetapan masalah.

3. Ideate

Tahap ini merupakan tahap untuk menghasilkan ide. Semua ide akan ditampung demi penyelesaian masalah yang telah ditetapkan pada tahap Define. Penting untuk mendapatkan ide sebanyak mungkin di awal fase ide.

Langkah akhir pada tahap ini yaitu menyelidiki dan menguji ide-ide tadi untuk menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah atau menyediakan elemen yang diperlukan untuk menghindari masalah-masalah yang nantinya terjadi.

4. Prototype

Perlu dihasilkannya suatu produk nyata. Produk tersebut dapat diuji dalam tim sendiri, atau ke beberapa orang lain. Ketika ada masukan maka dilakukan perbaikan pada prototype, sehingga nantinya akan menghasilkan prototype yang benar-benar bagus.

5. Test

Pada tahap ini, dilakukan pengujian dan evaluasi terhadap produk kepada masyarakat.